

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian secara esensial adalah cetak biru guna memperoleh hasil yang diharapkan untuk menjawab masalah yang ditentukan sebelumnya serta bertindak menjadi penuntun ataupun penuntut selama pemrosesan data yang diteliti (Sujarweni, 2015: 40).

Seperti yang dikemukakan oleh Noor (2011: 109), desain penelitian dikelompokkan kedalam dua bagian yakni menyeluruh dan terpisah. Jika dilihat dari sisi general, desain penelitian ialah seluruh struktural yang dibutuhkan untuk merencanakan juga melaksanakan sebuah pemrosesan data, sedangkan bagian dari hal tersebut adalah gambaran mengenai hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya, proses mengumpulkan data kemudian menganalisisnya, maka desainer dan pihak yang berkepentingan dapat memahami dengan jelas hubungan antar variabel. Hubungan tersebut sedang dipelajari.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 2), Penelitian adalah metode ilmiah guna memperoleh hasil melalui pengumpulan data sesuai dengan maksud penelitian tersebut dijalankan. Apabila dilihat secara general, data didapatkan guna membulatkan pemahaman dan menemukan pemecahan atas permasalahan yang ada. Semua penganalisisan data yang tertuang pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian jenis ini adalah proses

pengujian teoritis melibatkan objek-objek yang dijadikan variabel-variabel dan ditemukan kolerasinya satu sama lain. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data dalam bentuk digital serta menggunakan ilmu statistika menjadi media penganalisisan data tersebut. Penyebaran kuesioner ke sejumlah responden menjadi teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang relevan sebenarnya ditunjukkan dengan jelas dalam pertanyaan penelitian, dan diperkuat lagi dalam rumusan hipotetis. Asumsikan bahwa pernyataan bukan saja berisi mengenai keterlibatan antar variabel-variabel yang diambil untuk diteliti dan terdapat kolerasi antar variabel-variabel yang telah ditentukan. Apabila seperti yang telah dinyatakan, maka variabel tersebut mengandung arti penting sehingga jika variabel penelitian belum dapat diidentifikasi dengan benar maka penelitian tersebut tidak dapat diselesaikan dengan benar. (Sanusi, 2017: 49)

Operasional variabel ialah seluruh elemen dengan bentuk apapun namun telah ditentukan sebelumnya pada penelitian dengan tujuan guna dijadikan pembelajaran agar ditemukan hasil dari proses penganalisisan data sehingga mampu ditarik konklusi atas sebuah fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2010: 58).

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu sifat manusia, gejala atau aktivitas yang memiliki bersifat variatif dan diterapkan pada sebuah penelitian guna ditelaah konklusinya (Sugiyono, 2014: 23). Berikut variabel penelitian yang meliputi variabel independen dan dependen yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh ataupun dijadikan alasan mengapa hasil variabel dependen muncul (Sanusi, 2017: 50). Berikut variabel independen yang diambil oleh peneliti antara lain.

- a. Kompetensi(X_1)
- b. Lingkungan Kerja(X_2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat ialah variabel yang didampak karena adanya variabel independen atau biasa disebut bebas (Sugiyono, 2014: 39). Sejalan dengan pandangan Sanusi (2017: 50) terhadap hal ini, variabel dependen ataupun variabel tergantung ialah variabel yang hasilnya merupakan serapan pengaruh dari variabel lain yang diambil oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang ada.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X ₁)	Sebuah kapasitas untuk mampu menyelesaikan tanggungjawabnya sesuai dengan profesi/ pekerjaannya. Seseorang dikatakan kompeten apabila etos kerja yang dihasilkan dari proses melakukan sebuah pekerjaan didapati optimal	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Sikap	Likert
Lingkungan kerja (X ₂)	Sarana dan prasarana yang mendukung jalannya operasional suatu usaha guna menopang hasil yang didapat para pekerja yang juga memberikan pengaruh pada hasil kerja yang ada.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Keamanan kerja 4. kebersihan	Likert
Kinerja karyawan (Y)	Hasil kerja dari satu individu atau kelompok dengan sebuah parameter penilaian tertentu karna menjalankan pekerjaannya.	1. Ketepatan penyelesaian tugas 2. Tingkat kehadiran 3. Kerjasama antar karyawan 4. Kepuasan kerja	Likert

Sumber: Peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah area yang meliputi objek yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya guna menjadi pembelajaran serta mengambil konklusi dari hasil yang telah diperoleh (Sugiyono, 2010: 61). Populasi yang ditentukan oleh peneliti ialah seluruh pegawai yang bekerja di City Central Hotel dengan jumlah populasinya 102 orang.

Tabel 3. 2 Populasi

Posisi karyawan	Jumlah
Manajer	3
HRD	1
Accounting	5
Purchasing	5
Pelayan	57
Receptionist	9
Teknisi	10
Supir	12
Total	102

3.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yakni sampling jenuh. Sampling jenuh ialah sebuah metode pengambilan sampel apabila seluruh bagian yang menjadi komponen populasi dipergunakan dan dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 61). Istilah lain sampling jenuh disebut sensus. 102 responden menjadi jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti.

3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menentukan teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dimana dilengkapi dengan menanyakan kepada narasumber dalam pertanyaan tertulis (Sujarweni, 2015: 94). Data dibagikan kedalam dua kelompok, yakni data primer

dan data sekunder (Sanusi, 2017: 104). Kuesioner dapat dikatakan sebagai proses mengumpulkan data yang berdaya guna jika Peneliti mengetahui secara persis pengukuran atas variabel-variabel yang telah ditentukan dan prakiraan hasil yang didapat dari orang yang diwawancarai. Kuesioner itu sendiri berisikan pertanyaan tentang data narasumber, data penelitian kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan City Central Hotel.

3.4.1 Jenis-jenis pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer yang dimaksud secara spesifik ialah seluruh kuisisioner yang telah diisi oleh para responden berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan pada kuisisioner. Untuk lebih jelasnya, data primer dapat diartikan sebagai data asli yang diterima secara langsung dari pihak kedua kepada peneliti tanpa perantara guna memberikan jawaban atas maksud penelitian dilakukan (Sunyoto, 2011: 22).

2. Data sekunder

Berbeda halnya dengan data primer, data sekunder didefinisikan sebagai data dari pencatatan yang dilakukan pihak manajerial dan dari berbagai sumber diluar yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yakni seperti penelitian bibliografi yang dilakukan melalui pembelajaran berbagai buku terkait dan bermanfaat serta menguatkan komponen-komponen penelitian (Sunyoto,

2011: 23). Peneliti melakukan proses pendokumentasian juga pendalaman bibliografi terkait.

3.4.2 Metode Pengumpulan data

Skala pengukuran dapat dikatakan sebagai prokotoi penentuan rentang sebuah proses pengukuran, dengan demikian dihasilkan data kuantitatif yang dapat dipergunakan ketika diukur nilainya (sugiyono, 2013: 92). Pengukuran data yang digunakan oleh peneliti disebut skala *likert*. Skala *likert* bisa diberdayagunakan guna melakukan pengukuran perilaku individu atau kelompok mengenai fenomena sosial.

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: (sugiyono, 2013)

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dipergunakan untuk melakukan pendeskripsian atas metode mana yang diberdayagunakan pada proses penganalisisan data yang telah terkumpul (Sanusi, 2017). Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah

dalam memperoleh data untuk spesifikasi maksud penelitian (sugiyono, 2013: 2). Analisis data juga mampu dinyatakan menjadi proses pengolahan data sehingga menghasilkan embaran tertentu, dengan demikian karakter datanya mampu dibuat pemahamannya serta membantu dalam penentuan jawaban terkait. Metode analisis data secara esensial dapat dikatakan sebagai metode ilmiah guna memperoleh data dengan maksud yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan keilmuan pada proses penganalisisan data melalui pendeskripsian hal-hal yang telah ditemukan dengan sebenar-benarnya dan apa adanya, dan tidak menentulan sebuah konklusi general (sugiyono, 2013: 147). Guna melakukan pendeskripsian atas data yang ada, maka diatarik indikator deskriptif dari intensitas penggunaannya yakni frekuensi dan rata-rata (Sanusi, 2017: 116).

Secara spesifik penganalisisan dengan mendeskripsikan menyangkut variabel-variabel yang diambil oleh peneliti antara lain variabel independen yakni kompetensi dan lingkungan kerja serta variabel dependen yakni kinerja karyawan sehingga ditemukan embaran atas data tersebut.

Tabel 3. 4 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sanusi, 2016)

3.5.2 Uji Kualitas Kuesioner

3.5.2.1 Uji Validitas

Peneliti menentukan valid tidaknya sebuah data melalui nilai *corrected item total correlation*. Metode dengan melihat *corrected item total correlation*, dari segi keilmuan, memanfaatkan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap* (Widiyanto, 2010: 38). Suatu kuesioner dinyatakan sah atau valid tidaknya dapat diukur dengan menggunakan uji validitas. Sebuah peranti dinyatakan telah memenuhi kevalidan apabila mampu menjadi alat ukur yang akurat atas sebuah fenomena.

Menurut pandangan Sugiyono, (2012: 125), pada saat peneliti menjalankan uji validitas konstruksi, banyaknya sampel bayangan ialah berjumlah 30. Kemudian data tersebut dibuat tabulasi datanya. Setelah itu masuk kedalam proses yang biasa disebut pengujian validitas konstruksi melalui analisis faktor, yakni melalui proses mengkorelasikan satu skor item instrumen ke dalam sebuah faktor dan mengkolerasikan hasil tersebut dengan skor total. Kevalidan suatu data mampu ditentukan jika nilai hasil mengkolerasi r_{30} per item tidak mencapai 0.361,

dapat ditentukan bahwa item yang diteliti tersebut dinyatakan tidak valid, maka wajib dilakukan perbaikan atas hal tersebut. Kriteria diterima ataupun tidaknya suatu data valid apabila

1. Nilai r hitung melebihi atau sama dengan r tabel, dinyatakan bahwa setiap poin-poin pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner memiliki kolerasi yang signifikan dan mampu dikatakan valid.
2. Nilai r hitung tidak melebihi r tabel, dinyatakan bahwa setiap poin-poin pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner tidak memiliki kolerasi yang signifikan dan mampu dikatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang menjelaskan sejauh mana sebuah proses mengukur mampu mendapatkan hasil yang relatif ketika peneliti mengukur berulang kali dikemudian hari dengan data yang sama yang digunakan hari ini (Wibowo, 2012: 52). Jika sebuah penelitian dilakukan oleh orang yang berbeda dengan subjek yang tidak berbeda, atau orang yang tidak berbeda melakukan penelitian menghasilkan data yang sama diwaktu berbeda, atau sekumpulan data terbagi kedalam kelompok yang berbeda namun menghasilkan hasil yang tidak berbeda, maka data tersebut dianggap reliabel. (Sugiyono, 2012: 268).

Pengujian reabilitas yang ditelaah oleh peneliti pada saat ini memanfaatkan uji *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan pandangan dari Wibowo, (2012: 52) patokan

yang mampu dijadikan acuan melalui hasil yang didapat pada nilai *Cronbach's Alpha*, apabila hasil yang didapat telah melebihi 0,6, dengan demikian mampu dinyatakan bahwa item pernyataan berkategori reliabel. Tetapi peneliti juga mampu menetapkan nilai pembatas tertentu misalnya 0,6. Apabila hasil yang didapat terletak pada batas jangkauan 0,6 atau diatasnya mampu dinyatakan bahwa item pernyataan berada pada kadar reliabilitas bertoleransi wajar.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimanfaatkan guna melangsungkan pengujian awal terhadap data berupa penggunaan alat-alat ketika menjalankan proses mengumpulkan data. Data tersebut diolah pada proses berikutnya sesuai dengan himpunan data awal agar memenuhi persyaratan untuk memperoleh data abnormal. (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna menelaah kenormalan distribusi pada seluruh variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti (Wibowo, 2012: 61). Sebuah kumpulan data dikatakan terdistribusi secara normal apabila terbentuk sebuah kurva menyerupai *bell shaped curve*. Keabnormalan data biasanya terjadi karena data bernilai terlampau minim. Pengujian normalitas data juga mampu terlihat

melalui diagram *normal p-plot regression standarized* yang menunjukkan titik-titik pada sekitar garis diagonal.

3.5.3.2 Uji Multilinearitas

Multilinearitas adalah kondisi adanya kolerasi linear yang menunjukkan kesempurnaan ataupun nyaris afdal diantara variabel-variabel yang telah dipilih pada model regresi linear. Sebuah model regresi dinyatakan terjadi gejala multilinearitas apabila variabel bebas pada model regresi serta akibatnya sukar diperoleh kolerasi diantara variabel-variabel bebasnya (Wibowo, 2012: 87).

Salah satu metode guna mendekati perhitungan multilinearitas ialah melalui penelaahan alat pengujian yang dikenal dengan sebutan *variance inflation factor* (VIF). Jika besaran *tolerance* melebihi 0,1 ataupun besaran VIF tidak melebihi 10 serta berlaku kebalikannya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pandangan dari Ghazali (2013: 139), uji heretoskedastisitas dilakukan untuk menelaah ada tidaknya kesamaan varian pada sebuah model linear melalui nilai-nilai residu pada sebuah peninjauan ke peninjauan lainnya. Apabila masih terdapat varian atau bisa dikatakan konstan melalui nilai-nilai residu pada sebuah peninjauan ke peninjauan lainnya, dapat dinyatakan sebagai Homokedastisitas, juga apabila ditemukan perbedaan maka dikatakan sebagai

Heteroskedastisitas. Apabila besaran probabilitas menunjukkan angka signifikan yang berada diatas nilai α (0,05), mampu dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada sebuah penelitian.

Guna melakukan pendeteksian keberadaan heteroskedastisitas mampu dilaksanakan beberapa pengujian yang dikenal dengan nama uji *park gleyser* dan pola grafik regresi. Untuk pengujian *park gleyser*, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebasnya dengan variabel terikatnya, mampu diindikasikan penelitian mengalami heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi yang dihasilkan ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebasnya dengan variabel terikatnya, mampu diindikasikan penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji seluruh koefisien regresi pada waktu yang bersamaan biasanya disebut dengan uji model (Sanusi, 2017: 137). Untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang diambil oleh peneliti bersamaan memberikan pengaruhnya kepada variabel terikat yang ada digunakan atau dilakukan uji F.

Nilai F dan koefisien determinasi (R^2) memiliki keterkaitan yang sangat kuat sehingga penerapan uji F akan ikut mengambil andil pengujian signifikansi

pada koefisien determinasi (R^2). Signifikansi yang didapat pada saat dilakukan pengujian ini menggambarkan alterasi yang terjadi pada variabel dependennya diterangkan benar melalui persentase tertentu dari variabel independen secara bersamaan dan itu bukan terjadi karena kebetulan.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau biasa disebut dengan uji t secara esensial menggambarkan besaran nilai variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Sanusi, 2017: 139). Berikut parameter dari hasil yang ditunjukkan pada proses uji t, antara lain.

1. Besaran t hitung yang tidak mampu melampaui nilai t tabel yang ada diikuti besaran signifikansi berada diatas 0,05, dinyatakan bahwa peneliti menerima H_0 dilain sisi peneliti menolak H_a . Dengan demikian mampu ditarik sebuah konklusi yakni variabel independen tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen.
2. Besaran t hitung yang mampu melampaui atau minimal sama dengan nilai t tabel yang ada diikuti besaran signifikansi berada dibawah 0,05, dinyatakan bahwa peneliti menolak H_0 dilain sisi peneliti menerima H_a . Dengan demikian mampu ditarik sebuah konklusi yakni variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

3.5.5 Uji Pengaruh

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengutip pendapat dari Wibowo (2012: 126), analisis regresi linear berganda secara esensial adalah analisis bermodel atau bersifat teknik serta esensi yang nyaris tidak berbeda dengan analisis linear sederhana, namun jumlah variabel independen berbeda-beda, dan terdapat minimal dua jumlah variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2011)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X₁ = Variabel independen pertama (kompetensi)

X₂ = Variabel independen kedua (lingkungan kerja)

e = Variabel pengganggu

3.5.5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Penapisan data Koefisien Determinasi (R²) dimanfaatkan guna menelaah besaran persen kontribusi pengaruhnya dari variabel independen terhadap variabel dependennya pada sebuah model regresi. Oleh karena itu, nilai koefisien dari hasil

perhitungan atau ditampilkan menunjukkan seberapa besar model yang terbentuk mampu memberikan penjelasan atau penggambaran fenomena secara konkret. Koefisien disini berarti nilai numerik perbandingan seberapa kuat variabel independen menjelaskan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 135).

Pada saat yang sama, Koefisien Determinasi memperkirakan besaran *goodness-of-fit* pada sebuah model regresi, yakni menggambarkan besaran persen dari berubahnya nilai keseluruhan (Y) yang coba diterangkan dari satu variabel independen saja (X). Selain itu, Koefisien Determinasi ialah besaran koefisien pengaruh atau hubungan berkaitan dengan interelasi juga disatu sisi menunjukkan koefisien pengaruh atau hubungan berganda yang menaksirkan besaran kolerasi variabel terikat (Y) dengan seluruh variabel bebasnya secara bersamaan dan bernilai diatas 0 (Sanusi, 2011: 136).

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan dan penelaahan di lokasi penelitian yakni City Central Hotel Batam Komplek Ruko Nagoya Central Blok B No. 3-5, Jl.imam Bonjol Nagoya, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

N0	Kegiatan	SEP				OKT				NOV				DES				JAN			
		2020				2020				2020				2020				2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	pengajuan judul	■	■																		
2.	perumusan masalah		■	■	■																
3.	studi pustaka					■	■	■													
4.	penentuan hipotesis						■	■	■												
5.	penentuan metode penelitian							■	■	■											
6.	analisis data										■	■	■	■	■	■					
7.	pengujian hipotesis														■	■	■	■	■	■	
8.	analisis hasil pengujian															■	■	■	■	■	
9.	Kesimpulan																			■	■
10.	Dokumentasi																			■	■

Sumber: Data Olahan (2020)